

# Pengaruh Ice Breaking Berbasis Gerak Lagu Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini

Rahmi Sany Saknah<sup>1\*</sup>, Reni Rahmawati<sup>2,3</sup>, Anidah Inayah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Siliwangi Garut, Indonesia

\*E-mail: [rahmawatireni1989@gmail.com](mailto:rahmawatireni1989@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* berbasis gerak dan lagu terhadap minat belajar anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh anak di TK Hidayatullah Kecamatan Leles Kabupaten Garut sebanyak 54 anak, dengan sampel penelitian yaitu kelompok B1 yang berjumlah 14 anak menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, serta uji regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* berbasis gerak dan lagu berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 43,14, sedangkan minat belajar anak berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 39,21. Hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *ice breaking* berbasis gerak dan lagu terhadap minat belajar anak usia dini dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Namun, arah hubungan bersifat negatif dengan koefisien regresi sebesar -0,20 dan koefisien korelasi sebesar -0,999. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan intensitas *ice breaking* yang tidak proporsional dapat menurunkan minat belajar anak. Dengan demikian, penggunaan *ice breaking* perlu dikelola secara tepat agar dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal.

**Kata kunci:** ice breaking, gerak dan lagu, minat belajar, anak usia dini

## Abstract

This study aims to examine the effect of movement- and song-based ice breaking on early childhood learning interest. The research employed a quantitative approach with a descriptive method. The population consisted of all students at TK Hidayatullah, Leles District, Garut Regency, totaling 54 children, with a sample of 14 children from Group B1 selected using saturated sampling technique. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation. Data analysis was conducted through validity and reliability tests, normality and linearity tests, and simple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics 27. The results showed that the implementation of movement- and song-based ice breaking was categorized as high, with a mean score of 43.14, while children's learning interest was in the moderate category, with a mean score of 39.21. The regression analysis indicated a significant effect of ice breaking on learning interest with a significance value of 0.000 (<0.05). However, the relationship was negative, with a regression coefficient of -0.20 and a correlation coefficient of -0.999. This finding suggests that excessive or improperly managed ice breaking activities may reduce children's learning interest. Therefore, the use of ice breaking should be carefully managed to optimally support the learning process.

**Keywords:** ice breaking, movement and song, learning interest, early childhood

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam perkembangan berbagai aspek, termasuk minat belajar. Minat belajar menjadi faktor penting karena berpengaruh terhadap keterlibatan anak dalam proses pembelajaran serta pencapaian tujuan perkembangan secara optimal (Hasanah, 2023). Namun, dalam praktik pembelajaran di lembaga PAUD, khususnya di TK Hidayatullah Kecamatan Leles Kabupaten Garut, masih ditemukan anak yang menunjukkan minat belajar rendah, seperti mudah bosan, kurang fokus, kurang antusias, serta cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Nurhayati Lubis, 2026). Pembelajaran yang masih didominasi aktivitas duduk dan mendengarkan menyebabkan anak kurang

mendapatkan kesempatan untuk bergerak dan bereksplorasi. Padahal, anak usia dini memiliki karakteristik aktif, senang bermain, dan belajar melalui pengalaman langsung. Ketidaksiuaian ini berdampak pada menurunnya perhatian dan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, guru mulai menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan, salah satunya melalui penggunaan *ice breaking* (Permatasari et al., 2025). *Ice breaking* dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang lebih santai, meningkatkan semangat, serta membantu anak kembali fokus (Rahmawati & Saptandari, 2021). Salah satu bentuk *ice breaking* yang banyak digunakan adalah berbasis gerak dan lagu, karena sesuai dengan karakteristik anak yang menyukai aktivitas fisik dan musik.

*Ice breaking* berbasis gerak dan lagu diyakini dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, seperti motorik, kognitif, dan sosial-emosional (Siti Fitriana, Suhendri, Agus Setiawan, 2024). Selain itu, kegiatan ini juga berpotensi meningkatkan minat belajar karena menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Namun demikian, dalam praktiknya, penggunaan *ice breaking* yang tidak terencana dengan baik (Rizkya, 2026), seperti durasi yang terlalu lama atau frekuensi yang terlalu sering, diduga dapat menimbulkan distraksi dan mengalihkan fokus anak dari kegiatan pembelajaran inti (Shofiyyah et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam penerapan *ice breaking* di TK Hidayatullah Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Di satu sisi, *ice breaking* diharapkan mampu meningkatkan minat belajar, namun di sisi lain, penerapan yang kurang tepat justru berpotensi menurunkan fokus dan keterlibatan anak. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji secara empiris pengaruh *ice breaking* berbasis gerak dan lagu terhadap minat belajar anak usia dini, sehingga dapat diketahui efektivitas serta batasan penggunaannya dalam pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* berbasis gerak dan lagu terhadap minat belajar anak usia dini (John W. Creswell, 2013). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antar variabel secara objektif menggunakan data berupa angka yang dianalisis melalui perhitungan statistik. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menunjukkan secara jelas besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Kuntjojo (2009), penelitian kuantitatif merupakan proses untuk membangun pengetahuan dengan memanfaatkan data berupa angka sebagai alat analisis guna mengkaji informasi yang ingin diperoleh.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan serta menginterpretasikan kondisi yang terjadi di lapangan, khususnya terkait penerapan *ice breaking* berbasis gerak dan lagu serta pengaruhnya terhadap minat belajar anak. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang meliputi guru, peserta didik, dan orang tua.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Hidayatullah Kecamatan Leles Kabupaten Garut yang berjumlah 54 orang, terdiri dari kelompok A sebanyak 21 anak, kelompok B1 sebanyak 14 anak, dan kelompok B2 sebanyak 19 anak. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dalam kelompok tertentu dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, sampel difokuskan pada anak kelompok B1 yang berjumlah 14 orang karena jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan *ice breaking* berbasis gerak dan lagu serta respons anak dalam kegiatan pembelajaran. Angket digunakan untuk mengukur tingkat penerapan *ice breaking* dan minat belajar anak dengan menggunakan skala Likert yang memiliki gradasi jawaban dari sangat positif hingga sangat negatif, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah, dan Tidak Pernah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi

data berupa dokumen sekolah, foto kegiatan pembelajaran, serta data pendukung lainnya.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket berbasis skala Likert yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu variabel ice breaking berbasis gerak dan lagu sebagai variabel bebas (X) dan minat belajar anak sebagai variabel terikat (Y). Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran apabila digunakan dalam kondisi yang sama.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji linearitas untuk melihat hubungan linear antara variabel, serta analisis statistik deskriptif untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih sederhana seperti rata-rata dan persentase. Selanjutnya, digunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh ice breaking berbasis gerak dan lagu terhadap minat belajar anak. Dalam analisis ini juga dilakukan uji koefisien korelasi untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel, serta uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 27.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara ice breaking berbasis gerak dan lagu (X) terhadap minat belajar anak usia dini (Y). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan ice breaking dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di TK Hidayaturrehman yang berlokasi di Kp. Pasir Ekek, Desa Salam Nunggal, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut. Sekolah ini berada di lingkungan pedesaan yang asri dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran anak usia dini. Dengan mengungkap kurikulum PAUD yang berpusat pada anak, guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penggunaan ice breaking berbasis gerak dan lagu untuk menjaga konsentrasi serta meningkatkan minat belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung (Iskandar et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan ice breaking berbasis gerak dan lagu pada kelompok B1 menunjukkan kategori baik. Hal ini terlihat dari hasil analisis deskriptif dengan nilai rata-rata sebesar 43,14 yang termasuk kategori tinggi. Sebagian besar anak menunjukkan antusiasme yang baik, mampu mengikuti gerakan, serta terlibat aktif dalam kegiatan bernyanyi. Sementara itu, minat belajar anak usia dini berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 39,21. Anak terlihat cukup terlibat dalam pembelajaran, namun masih ditemukan beberapa yang kurang fokus, mudah bosan, atau pasif dalam kegiatan inti pembelajaran.

Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel ice breaking berbasis gerak dan lagu (X) dan minat belajar anak (Y) dinyatakan valid, karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,576) serta nilai signifikansi kurang dari 0,05. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,871 untuk variabel X dan 0,861 untuk variabel Y, yang berarti kedua instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Pada uji asumsi klasik, data penelitian dinyatakan memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,114 untuk variabel X dan 0,150 untuk variabel Y, yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,885 ( $>0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel ice breaking dan minat belajar anak.

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ice breaking berbasis gerak dan lagu terhadap minat belajar anak usia dini, dengan nilai signifikansi

sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,20, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan intensitas ice breaking justru diikuti dengan penurunan minat belajar anak. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,999 yang menunjukkan hubungan sangat kuat namun berlawanan arah. Sementara itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,999 menunjukkan bahwa sebesar 99,9% variasi minat belajar anak dipengaruhi oleh variabel ice breaking berbasis gerak dan lagu, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ice breaking berbasis gerak dan lagu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan anak secara sementara, penerapan yang kurang tepat justru dapat menimbulkan dampak negatif terhadap minat belajar. Anak menjadi lebih fokus pada aktivitas bermain dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran inti. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa anak usia dini memiliki rentang perhatian yang terbatas dan sangat mudah terdistraksi oleh aktivitas yang menarik secara berlebihan.

Selain itu, kegiatan gerak dan lagu memang efektif dalam menstimulasi aspek motorik, kognitif, dan sosial anak, sebagaimana dikemukakan oleh Sujiono (2013) dan Gardner (1983). Namun, efektivitas tersebut sangat bergantung pada bagaimana guru mengelola waktu, memilih jenis lagu, serta menyesuaikan gerakan dengan tahap perkembangan anak. Jika dilakukan secara berlebihan tanpa perencanaan yang matang, ice breaking justru berpotensi mengganggu fokus belajar anak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ice breaking berbasis gerak dan lagu memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar anak usia dini, namun dengan arah negatif akibat penerapan yang kurang proporsional. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan ice breaking secara selektif, dengan durasi yang singkat dan tujuan yang jelas sebagai penyegar pembelajaran. Selain itu, diperlukan kombinasi dengan strategi pembelajaran lain yang lebih terarah serta dukungan dari orang tua dalam menjaga konsistensi minat belajar anak baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

### **Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada interpretasi pengaruh *ice breaking* berbasis gerak dan lagu terhadap minat belajar anak usia dini (Putri et al., 2025). Meskipun kegiatan tersebut terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan anak secara langsung, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap minat belajar justru bersifat negatif. Fenomena ini mengindikasikan bahwa efektivitas *ice breaking* tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, tetapi juga oleh cara penerapan dan pengelolaannya dalam proses pembelajaran (Novelinna & Putri, 2025).

Secara teoretis, penggunaan gerak dan lagu dalam pembelajaran anak usia dini sejalan dengan karakteristik perkembangan anak. Menurut Sujiono (2013), aktivitas yang melibatkan gerakan dan musik mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan, termasuk motorik dan sosial-emosional. Selain itu, dalam teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan Gardner (1983), aktivitas ini mendukung perkembangan kecerdasan kinestetik dan musikal anak (Gina Faojina, 2026). Hal ini menjelaskan mengapa anak menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti kegiatan *ice breaking* (Wiwik Adindan, 2025).

Namun, jika dikaji lebih dalam melalui perspektif teori perhatian, anak usia dini memiliki rentang konsentrasi yang terbatas dan sangat mudah teralih oleh stimulus yang menarik. Kegiatan *ice breaking* yang bersifat menyenangkan dapat menjadi stimulus dominan yang justru menggeser fokus anak dari tujuan pembelajaran utama. Dalam kondisi ini, anak lebih terlibat pada aspek hiburan dibandingkan dengan proses belajar yang bersifat kognitif.

Selain itu, dalam sudut pandang behavioristik, stimulus yang menyenangkan seperti gerak dan lagu dapat memperkuat respons anak. Akan tetapi, jika stimulus tersebut tidak diikuti dengan penguatan terhadap aktivitas belajar, maka anak cenderung mengasosiasikan pembelajaran dengan hiburan semata. Akibatnya, ketika memasuki kegiatan inti yang lebih menuntut konsentrasi, minat belajar anak justru menurun.

Dari perspektif konstruktivisme, pembelajaran yang efektif seharusnya memberikan pengalaman

yang bermakna dan terintegrasi dengan tujuan belajar. *Ice breaking* idealnya berfungsi sebagai jembatan untuk mempersiapkan kesiapan belajar anak, bukan sebagai aktivitas yang berdiri sendiri. Ketika tidak terintegrasi dengan baik, kegiatan ini berpotensi kehilangan nilai edukatifnya dan hanya menjadi selingan tanpa kontribusi signifikan terhadap pembelajaran. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *ice breaking* berbasis gerak dan lagu tetap relevan digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, tetapi harus diterapkan secara proporsional. Guru perlu mempertimbangkan durasi, frekuensi, serta kesesuaian kegiatan dengan materi pembelajaran agar tidak menimbulkan distraksi. Pengelolaan yang tepat akan menjadikan *ice breaking* sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kesiapan dan minat belajar anak, bukan sebaliknya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* berbasis gerak dan lagu di kelompok B1 TK Hidayatullah Kecamatan Leles Kabupaten Garut tergolong baik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan keterlibatan anak secara langsung. Namun demikian, tingkat minat belajar anak usia dini masih berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa keterlibatan tersebut belum sepenuhnya berbanding lurus dengan peningkatan minat belajar secara optimal.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *ice breaking* berbasis gerak dan lagu terhadap minat belajar anak usia dini, namun dengan arah hubungan yang negatif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas penerapan *ice breaking* tanpa pengelolaan yang tepat, justru dapat menurunkan minat belajar anak. Kondisi ini terjadi karena anak lebih terfokus pada aktivitas yang bersifat menyenangkan dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran inti, sehingga konsentrasi belajar menjadi terganggu. Dengan demikian, *ice breaking* berbasis gerak dan lagu tetap memiliki potensi sebagai strategi pembelajaran yang efektif, tetapi penggunaannya harus dilakukan secara proporsional, terencana, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik anak. Guru perlu memperhatikan durasi, frekuensi, serta relevansi kegiatan dengan tujuan pembelajaran agar *ice breaking* berfungsi sebagai stimulus yang mendukung, bukan menghambat proses belajar.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu guru diharapkan mampu mengelola penggunaan *ice breaking* secara lebih selektif dan kreatif agar dapat meningkatkan minat belajar anak secara optimal. Selain itu, lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan atau pengembangan kompetensi guru terkait strategi pembelajaran yang inovatif. Orang tua juga diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung minat belajar anak di rumah sehingga tercipta kesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gina Fajina, I. N. (2026). Analisis teori kecerdasan majemuk Howard Gardner serta relevansi dan implikasi dalam pembelajaran IPS di sekolah Dasar. *Education First Journal*, 2(1), 57–73.
- Hasanah, S. N. (2023). Pendekatan Kontesktual Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nusantara Ranugedang Tiris Kab. Probolinggo. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2009–2015. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/25565/12016>
- Iskandar, Y. Z., Suryani, N., Marlina, N., Narsidah, & Nurmaidah. (2023). Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 66–74. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/323>
- John W. Creswell. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design, Qualitative Inquiry and Research Design*.
- Novelinna, T. A., & Putri, D. R. (2025). Pemberian Ice Breaking Untuk Melatih Konsentrasi Pada Anak Usia Dini Di Tk Islam Mujahidin Surakarta. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 10–15. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v5i1.534>
- Nurhayati Lubis, L. U. R. (2026). Metode Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1622>
- Permatasari, A. A., Sayyidatul, A., Rr, I., & Lilawati, A. (2025). Application of Ice Breaking Techniques to Improve Learning Concentration of 2-3 Year Old Children at the Al-Wildan SPS Institution in Manyarsidomukti Village. *Jurnal Kependidikan*, 19(2), 121–130.
- Putri, N., Widyani, A., Sobarna, A., & Hakim, A. (2025). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK UNISBA. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher*

- Education*, 5(2), 153–158.
- Rahmawati, P., & Saptandari, E. W. (2021). Peran Keterampilan Sosial-Emosional Guru terhadap Regulasi Emosi Siswa Sekolah Inklusi. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 4(2), 120–134. <https://doi.org/10.25077/jip.4.2.120-134.2020>
- Rizky, S. M. D. (2026). Strategi pembelajaran menyenangkan: efektivitas penerapan ice breaking di kelas rendah sekolah dasar. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 51–58.
- Shofiyyah, N. A., Rizki, Y., & Muttaqin, M. A. (2024). Mikro, Makro, dan Beyond: Mengapa Microteaching Mendominasi Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(2), 120–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v12i2.5574>
- Siti Fitriana, Suhendri, Agus Setiawan, A. P. (2024). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Sosial Emosional Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, 8(2), 506–513. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/ajpkm.v8i2.3761>
- Wiwik Adindan, R. A. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Strategi Ice Breaking Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *JURNAL AKSIOMA AL-ASAS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 116–123.